

**BIMBINGAN KARIR ISLAMI BERBASIS KECERDASAN MAJEMUK
(SEBUAH PERSPEKTIF DAN APLIKATIF)**

Oleh: Adnan Achiruddin Saleh

*Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare
Email: adnanachiruddinsaleh@stainparepare.ac.id*

Abstract

Islamic career counseling is an accompaniment program conducted on High School Students / Equals through counseling and training process. This program intends to assist in determining career after finishing high school. This form of assistance is starting from potential mapping through the theory of multiple intelligences, making affirmations and goal setting, until arrange self-efficacy. However, this paper contains the development of career theories and field experience of the author during running Islamic career guidance program in South Sulawesi.

Keywords: Islamic Career Guidance, Multiple Intelligences

Pendahuluan

Bimbingan karir merupakan suatu proses bantuan yang diberikan pada individu melalui berbagai cara dan bentuk layanan agar seseorang mampu merencanakan karir dengan tepat sesuai dengan minat dan potensi yang mendukung kemajuan dirinya. Siswohardjono menjelaskan bahwa bimbingan tersebut bisa mencakup mulai dari memilih, menyiapkan diri, mencari dan menyesuaikan diri terhadap karir.¹ Bimbingan karir dapat dimaksudkan untuk membantu seseorang dengan cara yang sistematis dan terlibat dalam perkembangan karir agar dapat menentukan perjalanan hidupnya dan mengembangkan karir kearah yang dipilihnya secara optimal.

Bimbingan karir bisa dimaknai sebagai sarana seorang Muslim untuk mengimplementasikan diri sebagai hamba dan khalifatullah. Melakukan proses

¹Aryatmi Siswohardjono, *Perspektif Bimbingan Konseling Dan Penerapannya Di Berbagai Institusi* (Semarang: Satya Wacana Semarang, 1991), h. 457

bimbingan karir sesungguhnya bagian integral dari dakwah. Seorang Muslim yang berkiprah dalam bimbingan karir telah menegakkan upaya dakwah.

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (QS. 16:125).²

Dalam konteks pendidikan formal, bimbingan karir Islami dimaknai sebagai upaya membimbing siswa/i dalam menentukan karir yang tepat sesuai dengan minat dan potensi yang dimiliki. Hal yang menjadi penting untuk ditanamkan pada siswa/i adalah bagaimana pemilihan dan prestasi karir baik dalam lingkup bisnis, sosial, pemerintahan maupun keagamaan terintegrasi dalam bingkai karir secara normatif sebagai *religious calling*. Islami dalam bimbingan karir dimaknai sebagai upaya integrasi ajaran Islam dalam pemilihan dan prestasi karir seseorang.

Katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan (QS. 9:105).³

Bimbingan karir Islami adalah sesuatu yang sangat penting bagi siswa/i Sekolah Menengah Atas/Sederajat sebelum melanjutkan kuliah. Pertimbangan jurusan yang kelak akan menjadi karir harus sesuai dengan potensi diri sendiri. Pemetaan potensi tersebut akan membantu seseorang dalam mengembangkan diri secara optimal sehingga dapat merencanakan pencapaian pekerjaan sebagai landasan karir yang sesuai dengan kemampuan.

Data menunjukkan bagaimana permasalahan pemetaan karir siswa/i di Indonesia menjadi hal yang harus menjadi perhatian bersama setiap elemen *stakeholder*. Menurut *Integrity Development Flexibility* tahun 2014 menunjukkan bahwa terdapat 87 % mahasiswa Indonesia salah memilih jurusan. Data Badan Pusat Statistik tahun 2011 menunjukkan Persentase kelulusan mahasiswa tepat waktu pada tahun 2001 hingga 2011 hanya mencapai 51,97 %. Pada tahun 2012,

²Lihat QS. An-Nahl (16): 125

³ Lihat At-Taubah (9): 105

masih dengan data Badan Pusat Statistik menunjukkan tingkat *drop-out* di Pendidikan Tinggi mencapai 20,62 % artinya bahwa 1 dari 5 mahasiswa *drop-out* dari jurusannya. Berdasarkan wawancara penulis dengan siswa/i pada 7 sekolah di Sulawesi Selatan (Bone, Parepare dan Pinrang), tahun 2017 melalui program bimbingan karir Islami, menunjukkan bahwa adanya ketidakpahaman siswa/i mengenai bakat yang berimplikasi pada pemilihan jurusan yang akan diambil pada saat melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi.

Permasalahan karir sebagaimana fakta tersebut menjadi gambaran betapa pentingnya bimbingan karir Islami. Bimbingan karir Islami dimulai dari pemetaan potensi. Potensi ini bisa dilihat melalui teori kecerdasan majemuk yang dikembangkan oleh Howard Gardner. Gardner mendefinisikan kecerdasan manusia yang tak terbatas, yang diantaranya dapat dikelompokkan menjadi delapan kecerdasan, yaitu kecerdasan linguistik (bahasa), kecerdasan logika-matematika, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan gerak tubuh, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan naturalis. Kecerdasan manusia tersebut bisa dilatih sehingga memungkinkan individu bisa memiliki lebih dari satu. Kecerdasan tersebut merupakan hasil dari bakat sejak lahir dan pengaruh dari lingkungan.

Pemahaman akan perkembangan teori dan penerapan teori kecerdasan majemuk pada program bimbingan karir Islami akan sangat menarik didiskusikan. Melalui tulisan ini, penulis mengelaborasi teori dan pengalaman lapangan program bimbingan karir Islami.

Teori Perkembangan Karir

Secara konseptual, karir erat kaitannya dengan pekerjaan, perkembangan karir, pendidikan karir, bimbingan karir, konseling karir, informasi pekerjaan, jabatan, dan pendidikan jabatan. Antara karir, pendidikan karir, perkembangan karir, dan konseling karir merupakan istilah-istilah yang saling berhubungan, karena itu satu tanpa yang lain tidak akan efektif dan kurang bermakna. Pendidikan karir adalah seluruh aktivitas dan pengalaman yang direncanakan

untuk menyiapkan seseorang untuk memasuki dunia kerja, perkembangan karir merupakan aspek dari totalitas perkembangan yang mendasarkan pada belajar tentang, persiapan untuk, masuk ke, dan kemajuan dalam dunia pekerjaan. Konseling karir adalah aktivitas yang dimaksudkan untuk menstimulasi dan memfasilitasi perkembangan karir sepanjang hidupnya. Aktivitas tersebut termasuk membantu dalam perencanaan karir, pengambilan keputusan karir, dan penyesuaian karir. Dengan demikian, pendidikan karir akan menstimulasi perkembangan karir, sedangkan konseling karir akan memberikan arah terhadap pendidikan dan perkembangan karir.

Dalam konteks bimbingan karir Islami, tema pokok mengenai manusia adalah tentang kembali kepada fitrah. Kembali pada fitrah adalah mengarahkan manusia berdasarkan pada potensi bawaannya. Konsep kembali pada fitrah ini berimplikasi pada keseluruhan pandangan dalam bimbingan konseling karir Islami. Selain itu, individu sebagai ciptaan Allah Swt tidak mungkin lepas dari tuntutan sebagai makhluk yang memiliki fungsi sebagai pengabdian. Segala macam karir tidak bisa dipisahkan dengan nilai-nilai ini. Pemahaman yang ditawarkan bimbingan karir Islami adalah bahwa semua pekerjaan dan jabatan ditujukan untuk mengabdikan dan mencari keridhoan Allah SWT.

Karir adalah gaya hidup. Milgram menegaskan bahwa perkembangan karir merupakan suatu proses kehidupan panjang dari kristalisasi identitas vokasional. Suatu variasi luas dari kombinasi faktor keturunan, fisik, pribadi-sosial, sosiologis, pendidikan, ekonomi, dan pengaruh-pengaruh budaya.⁴ Hal ini dimaknai bahwa karir adalah suatu makna utama dari ekspresi kemampuan dan minat khusus yang secara intensif disadari sebagai implikasi dari pilihan pekerjaan untuk gaya hidup di masa mendatang. Dalam kaitannya tentang karir sebagai gaya hidup, isu-isu yang berlawanan dengan nilai-nilai pekerjaan yang menyenangkan sering kali muncul. Oleh karenanya, karir hakekatnya adalah bagaimana memadukan antara kemampuan dengan nilai kesenangan sebagai satu kesatuan. Karir sebagai gaya hidup adalah bagian dari proses pengambilan

⁴Roberta M. Milgram, *Counseling Gifted and Talented Children*, Noewood. (New Jersey : Ablex Publishing Corporation: 1991), h. 147

keputusan pada semua orang, dengan maksud agar tidak menimbulkan konflik antara kesenangan dalam pekerjaan dengan pemenuhan aspirasi dan dalam merealisasikan kemampuannya.

Pengetahuan mengenai beragam jenis karir dan pemetaan potensi individu menjadi hal yang utama dalam bimbingan konseling Islami. Gibson dan Mitchell menjelaskan bahwa karir adalah jumlah total dari pengalaman hidup dan gaya hidup seseorang.⁵ Munandir menyatakan bahwa karir erat kaitannya dengan pekerjaan dan hal memutuskan karir bukanlah peristiwa sesaat, melainkan proses yang panjang dan merupakan bagian dari proses perkembangan individu.⁶ Individu memutuskan akan menjadi apa dan bagaimana mencapainya membutuhkan dorongan dari orang lain sebagai bagian dari proses perkembangan individu tersebut. Dorongan tersebut berupa bimbingan dan konseling yang dimaksudkan memastikan kesesuaian antara potensi dan karir.

Untuk memastikan antara potensi dan karir, maka dijelaskan oleh teori *Multiple Intelligence* oleh Howard Gardner. Potensi diibaratkan sebagai kecerdasan (*intelligence*). Gardner mendefinisikan *intelligence* sebagai kemampuan untuk memecahkan persoalan dan menghasilkan produk dalam suatu *setting* yang beragam dan dalam situasi dalam kehidupan bermasyarakat. *Intelligence* bukanlah kemampuan menjawab soal-soal tes IQ. Akan tetapi, *intelligence* memuat kemampuan seseorang untuk memecahkan persoalan yang nyata dan dalam situasi yang beragam. Individu memiliki *intelligence* yang tinggi apabila dapat menyelesaikan persoalan hidup yang nyata, bukan hanya dalam tataran teori. Semakin individu terampil dalam menyelesaikan persoalan kehidupan yang situasinya kompleks, semakin tinggi *intelligencenya*.⁷

Teori kecerdasan majemuk adalah validasi tertinggi gagasan bahwa perbedaan individu adalah penting. Teori kecerdasan majemuk atau *multiple intelligence* menjelaskan bahwa ada banyak kecerdasan yang dimiliki setiap

⁵Gibson, R. L. dan Mitchell, M.H. *Intoduction to Counseling and Guidance, Englewood Cliffs*. (New Jersey : Prentice-Hall Inc.: 1995), h. 97

⁶Munandir. *Program Bimbingan Karier di Sekolah*. (Jakarta : PPTA –Ditjen Dikti Depdikbud:1996), h. 59

⁷Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia, Sekolah Berbasis Multiple Intelligence di Indonesia; cet ke-1* (Bandung: Kaifa, 2010) h. 89.

orang. Pemakaiannya dalam pemetaan potensi sangat tergantung pada setiap minat masing-masing siswa. Teori kecerdasan majemuk bukan hanya mengakui perbedaan individual ini untuk tujuan-tujuan praktis, tetapi juga menganggap serta menerimanya sebagai sesuatu yang normal, wajar, bahkan menarik dan sangat berharga.

Jasmine mengenalkan teori kecerdasan majemuk yang menyatakan bahwa kecerdasan meliputi delapan kecerdasan. Kedelapan jenis kecerdasan tersebut masing-masing *linguistik, matematis, visual, musikal, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis*. Teori tersebut didasarkan pada pemikiran bahwa kemampuan intelektual yang diukur melalui tes IQ sangatlah terbatas, karena tes IQ hanya menekan pada kemampuan logika (matematika) dan bahasa. Padahal setiap orang mempunyai cara yang unik untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapinya. Kecerdasan bukan hanya dilihat dari nilai yang diperoleh seseorang. Kecerdasan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melihat suatu masalah, kemudian menyelesaikan masalah tersebut atau membuat sesuatu yang dapat berguna bagi orang lain.⁸

Suharsono menjelaskan bahwa kecerdasan majemuk ini banyak diadaptasi oleh berbagai pihak, karena fungsinya sebagai deteksi dini terhadap bakat intelektual (*gifted*) maupun seni (*talented*). Teori ini memungkinkan penjarangan dan penyaringan anak-anak berbakat, yang dikemudian hari diharapkan memberikan kontribusi yang signifikan bagi keunggulan dan motivasi manusia.⁹

Berdasarkan dari beberapa pandangan perkembangan teori karir tersebut dan dalam konteks bimbingan karir Islam, maka sangat relevan menggunakan teori kecerdasan majemuk oleh Howard Gardner. Teori ini akan kontekstualisasikan dalam program bimbingan karir Islam. Dimulai dari pemetaan potensi, menyusun *goal setting*, membuat afirmasi, hingga meyakinkan dalam diri dalam pencapaian karir.

⁸Julia Jasmine, *Panduan Praktis Mengajar Berbasis Kecerdasan Majemuk; Cet ke-1* (Bandung: Nuansa, 2007), h. 13

⁹Suharsono, *Mencerdaskan Anak, Melejitkan Intelektual dan Spritual, Memperkaya Hasanah Batin, Kesalehan serta Kreativitas Anak (IQ, EQ dan SQ, Cet: ke-1)*, (Depok: Inisiasi Press, 2004), h. 47

Penerapan Pada Bimbingan Karir Islami

Dalam tulisan ini menjelaskan bagaimana teori kecerdasan majemuk membantu remaja (siswa/i SMA) dalam mengatasi permasalahan pemetaan karir. Hal ini bisa dijelaskan sebagai berikut:

Mengenal Potensi Diri

Mengenal potensi diri melalui pemetaan kecerdasan yang dimiliki oleh siswa/i. Pemetaan potensi menggunakan teori kecerdasan majemuk menjadi awal dalam bimbingan karir. Pemetaan kecerdasan berdasarkan indikator dari masing-masing kecerdasan. Penggunaan alat tes kecerdasan majemuk akan sangat membantu. Hasil dari pengukuran menggunakan alat tes tersebut akan memperlihatkan empat kecerdasan dominan pada diri siswa/i. Hasil ini akan menjelaskan profil kecerdasan siswa/i yang akan digunakan dalam sesi konseling.

Berdasarkan profil kecerdasan dominan tersebut, siswa/i diarahkan untuk memastikan karir yang akan dipilih. Pemberian bantuan karir yang dipilih sesuai dengan potensi yang dimiliki.

a. Goal Setting

Goal Setting adalah strategi dalam menentukan target. Target atau karir yang telah diketahui berdasarkan pemeriksaan hasil tes kemudian dibuat lebih nyata. Titik dan cara mencapainya harus telah terjawab pada sesi ini. Untuk itu, sesi ini akan berisi “proposal hidup”. Proposal hidup akan memastikan kapan, dimana dan bagaimana karir itu akan capai. Membuat lebih jelas mengenai lokasi, waktu dan nilai-nilai positif yang mendasari usaha pencapaian target tersebut.

b. Afirmasi

Sesi ini adalah kelanjutan dari sesi sebelumnya. Afirmasi dimaksudkan sebagai usaha membuat kalimat positif yang ditulis pada “proposal hidup”. Kalimat positif tersebut berupa kalimat penyemangat. Kalimatnya dibuat secara singkat agar bisa sering diucapkan. Saat diucapkan akan membawa motivasi menuju target.

Afirmasi juga dimaknai sebagai visualisasi. Dalam falsafah Bugis dikenal istilah *Palettu riolo alemu, nappako joppa (lao)*. Dalam bahasa Indonesia

diartikan bahwa sebelum berangkat pada suatu tujuan (melakukan perjalanan), maka kita harus telah sampai pada tujuan tersebut. Hal ini dimaknai bahwa membayangkan kita telah meraih atau berada pada posisi karir tersebut.

c. Efikasi Diri

Bandura menyatakan bahwa efikasi diri adalah suatu elemen kognitif yang penting berupa ekspektasi – keyakinan (harapan) tentang seberapa jauh seseorang mampu melakukan suatu perilaku dalam situasi positif.¹⁰ Efikasi diri yang positif adalah keyakinan untuk mampu melakukan perilaku yang dimaksud (yang diimpikan). Efikasi diri termasuk salah satu aspek pengetahuan tentang diri (*self-knowledge*) yang berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari. Keyakinan akan kemampuan untuk menggapai impian atau harapan.

Efikasi diri bisa dilihat pada konteks akademik. Efikasi diri akademik adalah suatu penilaian diri yang bersumber dari elemen kognitif yang dapat dipelajari berkaitan tentang sejauhmana individu merasa yakin dan mampu untuk melakukan sesuatu perilaku demi tercapainya hasil yang positif dalam proses akademiknya (program pembelajaran, diskusi, interaksi, dan pengerjaan tugas) sesuai dengan harapan yang diinginkannya.¹¹ Harapan yang kita sebut sebagai target dimantapkan dalam pikiran bahwa target tersebut harus diraih.

Dalam konteks bimbingan karir Islami, efikasi diri adalah langkah terakhir. Keyakinan atas apa yang telah menjadi impian yang telah dibuat ditanamkan dalam pikiran bahwa target tersebut akan dicapai dengan kemampuan yang dimiliki. Meyakini bahwa target tersebut adalah sesuatu yang nyata dan

¹⁰ Albert Bandura. *Self-efficacy: The exercise of control*. (New York: Freeman, 1997), h. 121

¹¹ Adnan A. Saleh. Efikasi Diri Akademik Pada Mahasiswa Tuna Daksa, TESIS. (Yogyakarta: Universitas Mercu Buana Yogyakarta, 2015), h. 19.

rasional. Bangunan pikiran ini karena target tersebut adalah potensi terbaik dan akan sangat membahagiakan berkarir sesuai dengan potensi sendiri. Pendapatan yang akan diraih merupakan kegemaran yang saya kerjakan.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir islami berbasis kecerdasan majemuk (sebuah perpektif dan aplikatif) dapat diterapkan melalui penerapan pada bimbingan karir Islami seperti mengenal potensi diri. Berdasarkan profil kecerdasan dominan tersebut, siswa/I diarahkan untuk memastikan karir yang akan dipilih. Pemberian bantuan karir yang dipilih sesuai dengan potensi yang dimiliki seperti *goal Setting*, Afirmasi, dan efikasi diri.

Daftar Pustaka

- _____. 2000. *SQ (Spiritual Intelligence): The Ultimate Intelligence*. London: Bloomsbury Publishing.
- _____. 1992 *Prosedur Penelitian* Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Ali Al-Shabuni Muhammad, *Shafwah al-Tafasir*.
- Arikunto, Suharsimi. 1986 *Evaluasi Pendidikan* Jakarta: Bina Aksara.
- Bandura, Albert. 1997. *Self-efficacy: The exercise of control*. New York: Freeman.
- Cervona, Daniel. 2011. *Kepribadian Teori dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Chatib, Munif. 2010. *Sekolahnya Manusia, Sekolah Berbasis Multiple Intelligence di Indonesia; cet ke-1*. Bandung: Kaifa.
- Efendi Agus. 2005 ***Revolusi Kecerdasan Abad 21***. Bandung, Alfabeta.
- Gibson, R. L. dan Mitchell, M.H. 1995. *Intoduction to Counseling and Guidance, Englewood Cliffs*. New Jersey : Prentice-Hall Inc.

<http://sitikhumaeroh36.blogspot.co.id/2013/09/macam-macam-bimbingan-dan>

<http://www.T.I.K> macam-macam -bimbingan-dan-konseling-dan-contoh-masalahnya.

Iskandar 2009.*Psikologi pendidikan*, Cipayung , Gaung persada (GP) Press.

Jasmine, Julia. 2007. *Panduan Praktis Mengajar Berbasis Kecerdasan Majemuk; Cet ke-1*. Bandung: Nuansa

Khumaeroh sitti 2016.“*macam-macam-bimbingan-dan-konseling*”

konseling-dan.html.

Margono. 1999. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Milgram, Roberta M. 1991. *Counseling Gifted and Talented Children, Noewood*. New Jersey : Ablex Publishing Corporation.

Munandir. 1996.*Program Bimbingan Karier di Sekolah*. Jakarta : PPTA –Ditjen Dikti Depdikbud.

Perwin, Lawrence A. 2003. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Surya Setyanegara.

Rahmat, Jalaluddin. 2007. *Psikologi komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Saleh, Adnan A. 2015. Efikasi Diri Akademik Pada Mahasiswa Tuna Daksa, TESIS. Yogyakarta: Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*. Edisi Revisi.

Siswohardjono, Aryatmi. 1991. *Perspektif Bimbingan Konseling Dan Penerapannya Di Berbagai Institusi*. Semarang: Satya Wacana

Subagy, Joko. 2004 *Metode Penelitian*Cet. IV; Jakarta: PT Asdi Mahasatya.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suharsono. 2004.*Mencerdaskan Anak, Melejitkan Intelektual dan Spritual, Memperkaya Hasanah Batin, Kesalehan serta Kreativitas Anak (IQ, EQ dan SQ, Cet: ke-1)*. Depok: Inisiasi Press.

Wahid, Hasan Abdul. 2006. *SQ Nabi: Aplikasi Strategi dan Model Kecerdasan Spiritual Rosululloh di masa kini*. Jogjakarta: IrcisoD.

Yunus, Mahmud 1973.*Tafsir Qur'an karim*. Jakarta : PT Hidakarya Agung.

Zohar, dkk. 2001. *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*. Jakarta: Pustaka Mizan.

Zohar, Danah dan Ian Marshall. 2007. *SQ, Spiritual Intelligence, The Ultimate Intelligence*. Bandung: Mizan.

Zulkifli. 2003. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.